

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti berkeinginan memiliki gigi yang tidak hanya sehat namun juga putih dan indah, tapi sayang tidak semua bisa memilikinya. Gigi sehat dan indah biasanya diidentikkan dengan gigi putih yang bersih dan cemerlang. Pada dasarnya, warna gigi kita yang sesungguhnya adalah putih. Namun dengan banyaknya zat-zat makanan yang melewati gigi, perawatan yang salah, juga oleh faktor usia, sehingga warna gigi tidak bisa bertahan putih selamanya. Itulah yang semestinya kita jaga.

Karena makanan, minuman dan perawatan yang salah, gigi bak mutiara itu sulit dimiliki. Untuk memiliki hal tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan (3).

Banyak pemutih gigi yang reaktif dan berbahaya, beredarnya bahan pemutih gigi di pasaran harus dicermati masyarakat luas, seperti bahan aktif Hidrogen Peroksida yang akan dibeli harus dipastikan kadarnya di bawah 10 persen karena jika kadarnya lebih akan menimbulkan dampak yang merugikan. Misalnya, peradangan gusi dan mukosa mulut. Kadar Hidrogen Peroksida (H_2O_2) pada konsentrasi rendah pun dapat memutihkan gigi dan mencapai hasil yang sama seperti konsentrasi tinggi, akan tetapi prosesnya lebih lama (6).

Dokter gigi dapat meminimalisasi resiko yang terjadi dalam proses pemutihan gigi dengan melakukan perlindungan gusi dengan bahan khusus

dan penanganan yang ekstra hati-hati serta menetralsir rasa ngilu pada gigi, yang merupakan salah satu efek samping bahan pemutih gigi (3).

Stroberi dipercaya sebagai buah pemutih gigi yang sangat special oleh orang Romawi sehingga dikelompokkan sebagai tumbuhan obat-obatan karena mempunyai kekutan tersendiri untuk memutihkan gigi (5).

